

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang menggunakan regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis secara parsial maka pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel X_1 CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan nilai dari CAR tidak berkontribusi terhadap pembiayaan perbankan Syariah Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2012 -2015.
2. Variabel X_2 FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan nilai dari FDR tidak berkontribusi terhadap pembiayaan perbankan Syariah Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2012 -2015.
3. Variabel X_3 ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan nilai dari ROA tidak berkontribusi terhadap pembiayaan perbankan Syariah Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2012 -2015.
4. Variabel X_4 NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan nilai dari

NPF tidak berkontribusi terhadap pembiayaan perbankan Syariah Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2012 -2015.

5.2 Rekomendasi

Dalam penelitian ini terdapat rekomendasi yang diajukan oleh peneliti, adapun rekomendasi tersebut adalah :

1. Bagi peneliti selanjutnya jika tertarik dengan tema yang sama, penulis menyarankan untuk menambah jumlah sampel penelitian. Dan juga menambah variabel lain seperti Dana Pihak Ketiga, pertumbuhan asset, ukuran perusahaan, ukuran/size perusahaan, pajak dan perputaran piutang, yang dapat mempengaruhi Pembiayaan Perbankan Syariah.
2. Meskipun CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan, bukan berarti bank harus mengesampingkan kecukupan modal yang dimilikinya. Bank harus tetap mengawasi dan menjaga tingkat CAR, karena kecukupan modal sering terganggu akibat penyaluran pembiayaan yang berlebihan. Peningkatan kompetensi dan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan harus di manajemen dengan sebaik mungkin. Jika modal yang dimiliki oleh perbankan syariah masih dapat memenuhi kewajiban minimum penyediaan modal, maka bank syariah dapat mengoptimalkan peran dari dana simpanan masyarakat (DPK) untuk meningkatkan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah.